

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Dalam konteks ini, data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan, serta perilaku yang dapat diamati melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2017: hlm.7-8), metode kualitatif sering disebut sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, dan didasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini juga dikenal sebagai metode artistik karena penelitian lebih bersifat seni, kurang berpola, dan dijuluki metode interpretatif karena penelitian lebih fokus pada interpretasi data yang ditemukan di lapangan. Metode penelitian kualitatif juga sering disebut metode naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Metode ini berdasarkan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Sugiyono, (2010:7) berpendapat tentang pengertian metode kualitatif, yaitu: “metode kualitatif merupakan penelitian yang bersifat artistik dan metode yang bersifat interpretasi karena data yang dihasilkan lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemuka di lapangan”.

Dalam penelitian kualitatif ini pendekatan yang digunakan bersifat alamiah dan sesuai dengan kejadian yang terjadi di lapangan. Peneliti akan melakukan pencatatan, analisis, pelaporan, dan merumuskan kesimpulan berdasarkan proses penelitian yang telah diteliti. Yang telah dilaksanakan di SKB Kota Tasikmalaya.

### **3.2. Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)**

Dalam penelitian ini, peneliti kualitatif menetapkan fokus yang dapat menjadi satu domain tunggal atau melibatkan beberapa domain terkait dari situasi sosial tertentu. Upaya untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif dan mendalam tentang situasi sosial merupakan tujuan utama, namun tetap ada keinginan untuk menghasilkan hipotesis atau pengetahuan baru dari konteks sosial yang diteliti. Untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh maka diperlukan pemilihan fokus penelitian. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah pelatihan tata kecantikan rambut dalam menciptakan kesempatan berwirausaha di SKB Kota Tasikmalaya.

### **3.3. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **3.3.1. Subjek Data**

Menurut Arikunto (2017: hal. 26), subjek penelitian dapat berupa benda, hal, atau orang yang menjadi tempat data untuk variabel penelitian yang melekat dan diobservasi. Dalam penelitian ini, Teknik pemilihan subjek penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yang mana anggota sampel dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian (Usman, 2014:45). *Purposive sampling* adalah suatu strategi yang digunakan oleh peneliti untuk memastikan bahwa unsur-unsur tertentu dimasukkan ke dalam sampel, dan kemudian tingkat selektivitas dari teknik ini memastikan bahwa semua tingkatan yang relevan terwakili. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti mengidentifikasi terlebih dahulu subjek-subjek penelitian dan hubungan antara masing-masing subjeknya.

Dengan menerapkan teknik *purposive sampling*, pertimbangan dilakukan berdasarkan kriteria tertentu, seperti keahlian atau posisi seseorang yang dianggap memiliki pengetahuan yang sesuai dengan harapan peneliti. Contohnya, pemilihan seseorang sebagai informan mungkin didasarkan pada keyakinan bahwa orang tersebut memiliki pengetahuan yang paling relevan dengan tujuan penelitian atau memiliki kekuatan dalam mengelola objek dan subjek yang diteliti. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat

menetapkan sampel informan awal, seperti ketua atau pengelola SKB Kota Tasikmalaya dan tutor di pelatihan SKB Kota Tasikmalaya, yang dianggap memiliki pengetahuan yang memadai untuk memberikan informasi tentang peluang berwirausaha dalam program pelatihan tata kecantikan rambut. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini berjumlah 4 orang informan yaitu:

- (1) Pengelola SKB Kota Tasikmalaya
- (2) Tutor Pelatihan Tata Kecantikan Rambut
- (3) Tiga orang peserta pelatihan tata kecantikan rambut.

**Tabel 3.1 Informan Penelitian**

| No. | Nama                             | Status         | Kode |
|-----|----------------------------------|----------------|------|
| 1.  | Yudi Yunardi Setiadi, S.Pd, M.Pd | Pengelola      | YS   |
| 2.  | Yom                              | Instruktur     | YM   |
| 3.  | Sulastri                         | Warga belajar  | ST   |
| 4.  | Linda Tania                      | Waraga Belajar | LT   |
| 5.  | Mega Sari                        | Warga Belajar  | MS   |

(Sumber: SKB Kota Tasikmalaya, 2024)

### 3.3.2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: hal. 41), objek penelitian merupakan target ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu, serta mendapatkan informasi yang bersifat objektif, valid, dan reliabel mengenai suatu hal. Dengan demikian, objek atau populasi dalam penelitian tidak terbatas pada manusia saja, tetapi juga mencakup objek dan benda-benda lainnya.

Pengertian objek penelitian menurut Husein Umar dalam Umi Narimawati (2010:29) adalah: “Menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi obyek penelitian. Juga di mana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.

Peneliti melakukan objek penelitian di SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Kota Tasikmalaya, yang berada di Jalan Jl. RE. Martadinata Blk 212 No.4. Subjek penelitian adalah peserta pelatihan tata kecantikan rambut, kepala SKB dan tutor di SKB Kota Tasikmalaya.

### **3.4. Sumber Data**

Penelitian kualitatif dibutuhkan dua sumber data yaitu terdiri dari sumber data primer dan sekunder

#### **3.4.1. Sumber Data Primer**

Menurut Sugiono (2017: hlm. 225), sumber data primer adalah pada sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data atau peneliti. Sumber data primer ini dapat melibatkan penggunaan instrumen pengamatan, wawancara, pencatatan lapangan, dan pemanfaatan dokumen. Dalam konteks penelitian ini, sumber data primer mencakup pengelola SKB Kota Tasikmalaya, tutor, dan peserta pelatihan.

#### **3.4.2. Sumber Data Sekunder**

Menurut Sugiyono (2017: hlm. 225), sumber data sekunder adalah data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data atau peneliti, melainkan dapat diperoleh melalui perantaraan orang lain atau dokumen. Sumber sekunder ini memberikan data kepada pengumpul. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, buku, jurnal, dan sumber lainnya yang terkait dengan objek penelitian. Dokumen tertulis ini berkaitan dengan objek yang akan diteliti, memberikan kemudahan bagi peneliti dalam pengumpulan dan analisis data.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2017: hlm. 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan tujuan menemukan potensi yang menjadi fokus penelitian diantaranya adalah:

### 3.5.1. Teknik Observasi

Sugiyono (2015: hlm. 203) menjelaskan bahwa observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki ciri spesifik jika dibandingkan dengan teknik lainnya, seperti wawancara dan kuesioner. Berbeda dengan wawancara dan kuesioner yang melibatkan komunikasi dengan orang, observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga melibatkan objek-objek lain. Observasi dianggap sebagai dasar dari semua ilmu pengetahuan, dan ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data atau fakta tentang dunia nyata yang diperoleh melalui observasi. Observasi merupakan suatu proses kompleks yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis, di antaranya proses pengamatan dan ingatan. Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi langsung di lapangan, mengamati, dan mengumpulkan data dengan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting serta membuat catatan remsi pada lembaga yang diteliti, yaitu di SKB Kota Tasikmalaya.

### 3.5.2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data penelitian. Dengan sederhana, wawancara (interview) dapat diartikan sebagai kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau responden yang diwawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung. Wawancara merupakan percakapan tatap muka (face to face) di mana pewawancara mengajukan pertanyaan langsung kepada sumber informasi terkait dengan objek penelitian yang telah dirancang (Muri Yusuf, 2017: hlm. 152). Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancara diminta pendapat dan ide-ide mereka (Sugiono, 2017: hlm. 231).

Peneliti menetapkan terlebih dahulu siapa saja yang akan di wawancarai, menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan bahasan yang akan di teliti khususnya dalam Kesempatan Berwirausaha pada Program Tata Kecantikan Rambut.

### 3.5.3. Dokumentasi

Sugiyono (2017: hal. 240) menjelaskan bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah terjadi, dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya momen tertentu. Studi dokumen menjadi pelengkap dari penggunaan metode

observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Penggunaan studi dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai peristiwa yang sudah berlalu. Dalam konteks ini, studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang mungkin tidak dapat diperoleh melalui observasi atau wawancara.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak tahap perumusan dan penjelasan masalah sebelum peneliti memasuki lapangan, berlanjut selama kegiatan di lapangan, dan terus dilakukan hingga tahap penulisan hasil penelitian. Nasution (1998) menyatakan bahwa analisis data dimulai sejak peneliti merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum melakukan penelitian lapangan, dan proses analisis berlangsung secara berkelanjutan hingga tahap penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pedoman untuk penelitian selanjutnya, dan jika memungkinkan, dapat menghasilkan teori yang berakar pada temuan penelitian.

#### **3.6.1. Reduksi Data**

Reduksi data dalam penelitian kualitatif melibatkan rangkuman, pemilihan elemen-elemen kunci, fokus pada aspek-aspek penting, identifikasi tema, dan pola-pola yang muncul. Tujuan dari reduksi data adalah agar data yang dihasilkan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data berikutnya, serta memudahkan pencarian data jika diperlukan. Data yang diperoleh dari lapangan seringkali bersifat banyak, kompleks, dan belum memiliki makna yang jelas. Catatan lapangan dapat mencakup berbagai bentuk seperti huruf besar, huruf kecil, angka, dan simbol-simbol yang mungkin sulit dipahami. Melalui proses reduksi data, peneliti dapat merangkum informasi, memilih data yang relevan, serta membuat kategorisasi untuk memudahkan analisis.

#### **3.6.2. Data Display**

Setelah proses reduksi data, langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplay data, peneliti dapat lebih mudah memahami apa yang terjadi di lapangan, merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh, dan mengorganisir data sehingga membentuk pola hubungan yang lebih

terstruktur. Hal ini membuat data terorganisir dan tersusun dalam suatu pola yang lebih mudah dipahami. Informasi yang diperoleh oleh peneliti akan dituangkan dalam bentuk penyajian deskripsi, yang bersifat naratif atau teks. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam memahami data sesuai dengan kebutuhan peneliti, khususnya terkait peluang berwirausaha melalui program pelatihan tata kecantikan rambut di SKB Kota Tasikmalaya.

### 3.6.3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan dilakukan untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini didasarkan pada teori, hasil penelitian, dan pembahasan masalah yang telah diverifikasi. Proses penarikan kesimpulan melibatkan pengaitan dan hubungan antara teori dan temuan lapangan, yang kemudian diolah menjadi suatu kesimpulan yang kokoh. Verifikasi data dilakukan untuk memastikan kevalidan dan keakuratan data yang diperoleh dari seluruh tahap analisis. Dengan melakukan verifikasi, peneliti dapat memastikan bahwa data yang digunakan untuk membahas masalah kesempatan berwirausaha melalui program pelatihan tata kecantikan rambut di SKB Kota Tasikmalaya dapat dinyatakan relevan.

## 3.7. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang harus ditempuh dalam suatu penelitian Menurut moleong (2004:127-148) diantaranya adalah sebagai berikut:

### 3.7.1. Tahap Pra Lapangan

Tahap Pra-lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data. Tahapan ini diawali dengan penjajakan lapangan untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian. Tahapan ini secara rinci meliputi: menyusun rancangan lapangan, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menajajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian.

### 3.7.2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti berupaya untuk mempersiapkan diri dalam pengumpulan dan analisis data terkait kesempatan berwirausaha dalam program tata kecantikan rambut di SKB Kota Tasikmalaya. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pihak lembaga, tutor, dan lulusan program pelatihan. Selain itu, observasi lapangan dan dokumentasi, termasuk pengambilan foto-foto yang relevan, juga dilakukan sebagai sumber data. Setelah data terkumpul, peneliti menyusunnya untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

### 3.7.3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, dilakukan kegiatan pengolahan data yang telah diperoleh dari narasumber, hasil observasi, dan dokumentasi kemudian data tersebut akan disusun secara sistematis dalam rangka penyusunan penelitian.

## 3.8. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih dua (2) bulan, 1 bulan pengumpulan data/observasi dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk proposal skripsi dan proses bimbingan berlangsung. Lokasi atau objek penelitian ini dilaksanakan di SKB Kota Tasikmalaya yang berada di Jl. RE. Martadinata Gg. Kudanguyahutara, Cipedes, Kec. Cipedes, Kota Tasikmalaya.

**Tabel 3.2 Jadwal Penelitian**

Dari bulan November 2023 sampai dengan April 2024

| No. | Kegiatan                         | Bulan |     |     |     |     |     |     |     |
|-----|----------------------------------|-------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
|     |                                  | Nov   | Des | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun |
| 1   | Observasi awal                   |       |     |     |     |     |     |     |     |
| 2   | Penyusunan Proposal Penelitian   |       |     |     |     |     |     |     |     |
| 3   | Seminar Proposal                 |       |     |     |     |     |     |     |     |
| 4   | Revisi dan Perbaikan             |       |     |     |     |     |     |     |     |
| 5   | Penelitian                       |       |     |     |     |     |     |     |     |
| 6   | Bimbingan dan Penyusunan Skripsi |       |     |     |     |     |     |     |     |
| 7   | Sidang skripsi                   |       |     |     |     |     |     |     |     |